

DOI: <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i2.207>

Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di Puskesmas Galis Bangkalan

Annisa' Rizky Firdhauzy

Poltekkes Kemenkes Surabaya; annisarizky310520@gmail.com

Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati

Poltekkes Kemenkes Surabaya; dwwulan1@gmail.com

Uswatun Khasanah

Poltekkes Kemenkes Surabaya; uswatun.kh0510@gmail.com

Yuni Ginarsih

Poltekkes Kemenkes Surabaya; yuniginarsih@gmail.com

ABSTRACT

Prolonged labor is the problem that most often occurs in mothers giving birth. Age and parity are maternal factors that influence the occurrence of prolonged labor. This research is an analytical survey research that is cross sectional in nature. Samples were taken using purposive sampling technique from 122 respondents. Respondent data was taken through medical records and patient registration. The independent variables in this study are age and parity. The dependent variable is duration of labor. To analyze the existence of a relationship between age and parity and the incidence of prolonged labor, Chi-square statistical test analysis was used. The results of chi square analysis $p = 0.000 < 0.005$ show that there is a significant relationship between age and parity and the incidence of prolonged labor at the Galis Health Center. Most of the respondents were under 20 years old and over 35 years old. Meanwhile, parity is mostly primi and grandemulti. Based on the description above, it can be concluded that ages < 20 years and > 35 years are the ages at risk of experiencing prolonged labor. Because at the age of < 20 years the mother's reproductive organs are not ready to be fertilized and support the growing weight of the fetus. Meanwhile, the risk parity is primi and grandemulti. In primi due to receiving the first pregnancy, it is possible that the uterus will become stretched by the presence of the fetus. In grandemulti the uterus experiences a decrease in function, namely it can no longer contract properly due to repeated stretching of the uterus. It is hoped that future researchers can research using primary data in order to obtain a lot of data and information.

Keywords: *Childbirth; Age; Parity; Prolonged Parturition*

ABSTRAK

Partus lama merupakan masalah yang paling sering terjadi pada ibu bersalin. Faktor umur dan paritas merupakan faktor ibu yang mempengaruhi terjadinya partus lama. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik yang bersifat *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dari 122 responden. Data responden diambil melalui rekam medik dan registrasi pasien. Variable independen pada penelitian ini adalah usia dan paritas. Variabel dependen adalah partus lama. Untuk menganalisis adanya suatu hubungan antara usia dan paritas dengan kejadian partus lama, maka menggunakan analisis uji statistik *Chi-square*. Hasil analisis *chi square* $p = 0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan paritas dengan kejadian partus lama di Puskesmas Galis. Sebagian besar responden berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Sedangkan pada paritas sebagian besar adalah primi dan grandemulti. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usia < 20 tahun dan > 35 tahun adalah usia yang berisiko mengalami partus lama. Karena pada usia < 20 tahun alat reproduksi ibu belum siap untuk dibuahi dan menopang berat badan janin yang semakin tumbuh besar. Sedangkan pada paritas berisiko adalah *primi dan grandemulti*. Pada *primi* dikarenakan menerima kehamilan pertama kemungkinan rahim menjadi teregang oleh adanya janin. Pada *grandemulti* rahim mengalami penurunan fungsi yaitu tidak dapat lagi berkontraksi dengan baik akibat regangan uterus yang berulang ulang. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan data primer agar dapat memperoleh banyak data dan informasi.

Kata kunci : *Persalinan; Usia; Paritas; Partus Lama*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alamiah yang melibatkan serangkaian tahapan, yang merupakan periode antara pembukaan serviks lengkap hingga kelahiran bayi. Persalinan yang berlangsung terlalu lama dapat menimbulkan risiko komplikasi baik bagi ibu maupun bayi.¹ Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi, dan lebih dari 18 jam pada multi, dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung, Partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat terjadi perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Partus lama merupakan masalah besar di Indonesia dan berada pada peringkat ke-5 penyebab kematian utama kematian ibu. Angka kejadian persalinan lama Indonesia 9 % dari keseluruhan angka kematian dan 3%-5% dari proses kelahiran. Kejadian Partus lama sebanyak 1.565 kasus (60%) dari 2607 persalinan.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, terdapat 7.389 kematian ibu di Indonesia pada 2021. Jumlah tersebut melonjak 56,69% dibanding jumlah kematian tahun sebelumnya sebanyak 4.627 jiwa. Adapun penyebab langsung yaitu perdarahan (25%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan (12%), persalinan lama (8%), komplikasi aborsi tidak aman (13%), dan sebab-sebab lain (8%). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh² terdapat beberapa Faktor yang dapat menyebabkan partus lama. yaitu inersia uteri sebanyak 16 (10,8%) responden, kelainan letak janin yaitu 21 (14,2%) responden. pada janin besar sebanyak 29 (19,6%) responden, CPD diketahui yaitu 19 (12,8%) responden. KPD sebanyak 26 (17,6%) Responden. Pada usia ($\leq 20 / > 35$) 31 (20,9%), responden. Dikarenakan paritas terdapat 41 (27,7%) responden pada primipara dan grandemultipara. Beberapa faktor telah diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi durasi persalinan menjadi lama, antara lain usia ibu dan paritas.

Berdasarkan study kasus yang diperoleh jumlah persalinan/Partus lama pada puskesmas Galis Bangkalan Jawa Timur pada tahun 2023 periode bulan Januari - November dari 11 desa, sebanyak 525 orang, persalinan lama menjadi salah satu komplikasi terbanyak yang ada pada puskesmas tersebut sebanyak 37 orang dari 115 orang pada bulan September – November 2023. Persalinan lama secara global presentasinya sedikit namun merupakan salah satu faktor yang sering menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada ibu bersalin yang perlu ditangani dengan serius dan dirujuk kefasilitas yang memiliki kemampuan panatalaksanaan gawat darurat obstetrik dan bayi baru lahir.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia ibu dengan durasi Partus lama. Wanita yang lebih tua dan terlalu muda cenderung mengalami persalinan lama yang lebih lama dibandingkan dengan wanita yang usia reproduksi. Hal ini mungkin terkait dengan perubahan fisiologis pada tubuh ibu seiring dengan bertambahnya usia. Usia reproduksi sehat atau dikatakan tidak berisiko adalah saat usia 20 tahun sampai 35 tahun, karena pada usia tersebut organ reproduksi ibu sedang berkembang secara sempurna sehingga rahim ibu siap dalam menerima kehamilan. Pada usia yang kurang dari 20 tahun organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna sehingga akan mudah mengalami komplikasi. Selain itu, kekuatan otot-otot perineum dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal sehingga sering terjadi komplikasi saat persalinan. Sedangkan usia lebih dari 35 tahun berhubungan dengan mulainya regenerasi sel-sel tubuh terutama dalam hal ini adalah endometrium akibat usia biologis jaringan dan adanya penyakit³

Paritas atau jumlah kehamilan sebelumnya juga dapat mempengaruhi durasi persalinan menjadi lama. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita dengan paritas yang tinggi cenderung memiliki persalinan lama yang lebih cepat dibandingkan dengan wanita dengan paritas yang rendah. Hal ini mungkin terkait dengan efek dari proses persalinan sebelumnya yang dapat mempersingkat persalinan lama. Paritas yang berisiko menyebabkan komplikasi dalam persalinan adalah paritas 1 (*primipara*) dan lebih dari 4 (*grandemulti*), karena pada paritas pertama rahim baru pertama kali menerima kehamilan sehingga rahim teregang oleh adanya janin serta respon stress ibu yang tinggi karena pengalaman belum pernah. Sedangkan pada paritas lebih dari 4 keadaan rahim biasanya sudah lemah sehingga akan mengalami penurunan pada fungsinya sehingga rahim tidak lagi dapat berkontraksi dengan baik akibat regangan uterus yang berulang-ulang karena kehamilan dan longgarnya ligamentum yang memfiksasi uterus³

Dampak yang ditimbulkan bagi ibu yaitu infeksi intrauterin (infeksi pada membran korion dan cairan amniom yang disebabkan oleh bakteri), pendarahan postpartum, infeksi pasca persalinan, trauma dan cedera pada jalan lahir ibu seperti robekan serviks serta robekan dinding vagina. Untuk janin dapat menimbulkan gawat janin karena kekurangan oksigen, perdarahan intrakranial (perdarahan di dalam tulang tengkorak), peningkatan penggunaan forsep atau ekstraktor vakum, sepsis (komplikasi akibat infeksi), dan risiko jangka panjang dari bayi yang mengalami cedera permanen seperti cerebral palsy (lumpuh otak), hypoxic-ischemic encephalopathy (HIE) yaitu sindrom klinis dengan gangguan fungsi neurologis, serta gangguan kejang.⁴ Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan untuk mendeteksi Partus lama dengan penggunaan partograf, metode ini sangat efektif memberikan perbedaan diantara persalinan abnormal dan normal serta memberikan identifikasi wanita yang memerlukan intervensi. Tujuan utama penggunaannya adalah untuk menilai dilatasi serviks melalui pemeriksaan dalam untuk mencatat pengamatan dan kemajuan persalinan. Selain itu, untuk mengetahui

persalinan sedang berlangsung normal untuk mendeteksi terlebih dahulu semua kemungkinan yang terjadi yaitu partus lama⁵

Berdasarkan World Health Organization Untuk menangani Partus lama, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan antara lain Intervensi Medis. Dalam beberapa kasus, intervensi medis mungkin diperlukan untuk mempercepat proses persalinan yang lama . Beberapa contoh intervensi medis termasuk penggunaan vakum ekstraksi, forceps, atau tindakan bedah sesar jika diperlukan. Keputusan untuk melakukan intervensi medis harus dibuat oleh tenaga medis yang berkualifikasi dan berdasarkan kondisi individu ibu dan janin. Stimulasi Kontraks dalam beberapa kasus, pemberian obat atau oksitosin sintetis dapat digunakan untuk merangsang kontraksi rahim dan mempercepat persalinan. Penggunaan oksitosin sintetis harus dilakukan dengan hati-hati dan diawasi oleh tenaga medis yang berpengalaman.⁶

Upaya pengendalian kejadian Partus lama di Puskesmas Galis sangat diperlukan, tujuannya agar menekan angka infeksi yang dapat menyebabkan mortalitas dan morbiditas ibu dan anak. Melihat dari dampak yang timbul tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang hubungan umur dan paritas dengan kejadian partus lama di Puskesmas Galis Kabupaten Bangkalan

Tujuan Penelitian

Menganalisis Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Galis Bangkalan.

Hipotesis

Terdapat Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Galis Bangkalan.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antar faktor resiko dengan faktor efek yang bertujuan untuk mencari apakah ada hubungan antara Usia dan Paritas dengan kejadian persalinan⁸ Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, rancangan penelitian berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini adalah penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor faktor resiko Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di UPT Puskesmas Galis Bangkalan Jawa Timur dilakukan dari bulan November 2023 hingga Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Sebagian ibu bersalin ada di wilayah kerja Puskesmas Galis Bangkalan. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 122 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia dan paritas sedangkan variabel dependen adalah partus lama. Instrumen pengumpulan data adalah data sknder menggunakan buku register dan rekam medik dan Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Hasil analisis data secara deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Umum Usia, Paritas dan Partus Lama

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persent
Usia	< 20 tahun	39	31,97%
	20-35 Tahun	71	58,20%
	> 35 tahun	12	9,84%
Total		122	100%
Paritas	<i>Primigravida</i>	55	45,08%
	<i>Multigravida</i>	52	42,62%
	<i>Grandemultigravida</i>	15	12,30%
Total		122	100%
Partus	Partus Lama	51	41,80%
	Bukan Partus Lama	71	58,20%
Total		122	100%

Berdasarkan data umum usia dari 122 responden, dapat dijelaskan bahwa ibu yang melakukan persalinan di Puskesmas Galis Bangkalan sebagian besar berusia 20-35 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bersalin adalah ibu muda antara usia 20-35 tahun yang pada realitanya usia tersebut adalah usia yang sangat menguntungkan bagi seorang ibu yang sedang hamil dan ibu bersalin. Berdasarkan data umum paritas dari 122 responden dapat dijelaskan bahwa ibu yang melakukan persalinan di Puskesmas Galis Bangkalan sebagian besar paritas primipara yang masih baru pertama melahirkan dan belum memiliki pengalaman melahirkan. Berdasarkan data umum persalinan yang diperoleh dari 122 responden dapat dijelaskan bahwa ibu yang melakukan persalinan di Puskesmas Galis Bangkalan sebagian besar tidak mengalami partus lama.

Tabel 2. Tabel silang hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian partus lama di Puskesmas Galis Bangkalan pada bulan September-Februari 2024

Usia	Partus				Total	P= value
	Partus Lama		Bukan Partus Lama			
< 20 tahun	25	64, 10 %	14	35,90%	39	100%
20-35 Tahun	19	26,76%	52	73,24 %	71	100%
> 35 tahun	7	58, 33%	5	7,04 %	12	100%
Total	51		71		122	100%

Setelah dilakukan analisis menggunakan *Chi- Square* di dapatkan nilai $p = 0,000$ dimana lebih kecil dari $< 0,005$ sehingga H_0 ditolak. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin. Dapat dijelaskan dari hasil analisis *uji chi-square* bahwa sebagian besar usia < 20 tahun sangat rentan mengalami partus lama saat bersalin, dikarenakan alat reproduksi belum matang dengan sempurna sehingga bila terjadi kehamilan Rahim belum terlalu kuat untuk menahan beban janin.

Tabel 3. Tabel silang hubungan antara usia bersalin dengan kejadian partus lama di Puskesmas Galis Bangkalan pada bulan September-Februari 2024

Paritas	Partus				Total	P=value
	Partus Lama		Bukan Partus Lama			
Primigravida	33	60, 00 %	22	40,00%	55	100%
Multigravida	10	19,23%	42	80,77 %	52	100%
Grandemultigravida	8	53, 33%	7	46,67%	15	100%
Total	51		71		122	100%

Setelah dilakukan analisis menggunakan *Chi- Square* di dapatkan nilai $P = 0,000$ dimana lebih kecil dari $< 0,005$ sehingga H_0 ditolak. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin. Dapat dijelaskan dari hasil analisis *uji chi-square* bahwa Sebagian besar paritas yang mengalami partus lama adalah paritas 1 (*primipara*) dan paritas > 4 (*grandemulti*) memiliki resiko lebih besar mengalami partus lama dibandingkan dengan paritas (*multigravida*). Dikarena pada paritas 1 (*primipara*) ibu baru pertama bersalin sehingga belum memiliki pengalaman melahirkan. Pada paritas > 4 (*grandemulti*) fungsi rahim menurun sehingga rahim tidak dapat berkontraksi dengan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin. Sebagian besar responden rata-rata mengalami partus lama pada usia < 20 tahun dan diatas usia 35 tahun lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-35 tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukam oleh Iin Prima, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa faktor usia memiliki hubungan dengan kejadian partus lama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Efrilayani Lubis dimana hasil yang diperoleh menunjukkan Pada ibu bersalin usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki resiko mengalami partus lama sebesar 3-4 dibandingkan dengan ibu yang berusia antara 20-35 tahun (Lubis dkk., 2021). Selain itu untuk memastikan bahwa temuan ini dapat di validasi secara ilmiah Kurniati (2021) mengemukakan pada usia < 20 tahun alat reproduksi ibu belum matang sehingga sering timbul komplikasi persalinan dan > 35 tahun organ reproduksi fungsinya mulai menurun.

Pada usia ibu kurang dari 20 tahun rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Akibatnya apabila ibu hamil pada umur ini kemungkinan besar mengalami partus lama pada saat bersalin,

karena ukuran kepala bayi lebih besar sehingga tidak dapat melewati panggul. Ibu bersalin yang usianya kurang dari 20 tahun, sangat kompleks masalahnya. Di samping alat reproduksinya yang belum siap, sering terjadi gangguan pada power (tenaga ibu sendiri) dan ada kemungkinan gangguan psikologis yang dapat memperlambat persalinan. Pada usia terlalu muda alat reproduksi belum matang sempurna sehingga bila terjadi kehamilan rahim belum terlalu kuat untuk menahan beban janin.²

Usia yang ideal bagi wanita untuk hamil adalah sekitar usia 20 tahun hingga awal 35 tahun. Seorang perempuan dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya. Pada umumnya, ibu bersalin di usia 20-35 tahun minim potensial terdapat komplikasi saat bersalin dikarenakan dianggap usia paling aman. Usia ibu yang terlalu muda atau tua dianggap penting dan ikut menentukan prognosis persalinan, karena regiditas tinggi yang akan menyebabkan Partus lama. Saat memasuki usia >35 tahun, tingkat kesuburan wanita umumnya menurun, sehingga mempengaruhi jumlah dan kualitas sel telur yang diproduksi. Wanita yang berusia lebih dari 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik serta morbiditas dan mortalitas perinatal. Pada umur ibu yang lebih dari 35 tahun, kesehatan ibu sudah mulai menurun, jalan lahir kaku, sehingga rigiditas tinggi.

Pada usia diatas 35 tahun, terjadi perubahan pada jaringan alat-alat reproduksi dan jalan lahir tidak lentur serta kesehatan ibu sudah mulai menurun, jalan lahir kaku, sehingga rigiditas tinggi.¹ lainnya. Pada sebagian wanita dengan usia yang masih muda memang organ reproduksinya masih belum begitu sempurna dan fungsi hormon-hormon yang berhubungan dengan persalinan juga belum sempurna pula. Ditambah dengan keadaan psikologis, emosional dan pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya dan mempengaruhi kontraksi uterus menjadi tidak aktif, yang nantinya akan mempengaruhi lamanya persalinan.

Peneliti berasumsi jika usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah usia yang sangat rentan dan berisiko akan mengalami partus lama dan komplikasi lainnya. Pada sebagian wanita dengan usia yang masih muda memang organ reproduksinya masih belum begitu sempurna dan fungsi hormon-hormon yang berhubungan dengan persalinan juga belum sempurna pula. Ditambah dengan keadaan psikologis, emosional dan pengalaman yang belum pernah dialami sebelumnya dan mempengaruhi kontraksi uterus menjadi tidak aktif, yang nantinya akan mempengaruhi lamanya persalinan. Sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun diketahui kerja organ-organ reproduksinya sudah mulai lemah, dan tenaga ibu pun sudah mulai berkurang, hal ini akan membuat ibu kesulitan untuk mengejan yang pada akhirnya apabila ibu terus menerus kehilangan tenaga karena mengejan akan terjadi partus lama.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin. Rata rata sebagian besar responden mengalami partus lama pada paritas *primipara* dan paritas *grandemulti* dibandingkan dengan ibu paritas aman *Multigravida*

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukam oleh Efrilayani Lubis (2021) yang menjelaskan bahwa faktor paritas memiliki hubungan dengan kejadian partus lama. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian A. Savitri (2022). dimana hasil yang diperoleh menunjukkan Pada ibu bersalin primipara dan grademultipara memiliki resiko mengalami partus lama lebih besar daripada paritas multipara (Lubis dkk., 2021). Selain itu untuk memastikan bahwa temuan ini dapat di validasi secara ilmiah (Manuaba, I. B. G., 2020) mengemukakan pada primipara mempunyai risiko yang lebih besar pada ibu dan juga janinnya yang baru pertama kali melahirkan, pada primipara rahim baru pertama kali menerima kehamilan sehingga rahim teregang oleh adanya janin serta respon stress ibu yang tinggi karena pengalaman melahirkan belum pernah ada maka kemungkinan terjadinya kelainan dan komplikasi cukup besar.

Multipara adalah seorang perempuan yang telah melahirkan anak lebih dari satu kali. Lama persalinan pada multipara sekitar maksimal 18 jam Sedangkan teori lainnya, menyebutkan lama persalinan pada multipara dapat berlangsung 14 jam sampai 18 jam pada fase laten sedangkan pada kala II disebut partus lama apabila melebihi durasi waktu 1 Jam. Dari kedua teori tersebut, artinya partus lama pada multipara dapat berlangsung lama, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang dapat menyebabkan lama persalinan. Namun ada beberapa ibu multipara yang melahirkan dengan kala I dan II cepat hal ini juga dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi seperti usia ibu, apabila usia ibu sudah masuk dalam usia reproduksi yang matang dan tidak terlalu tua maka persalinan akan berlangsung cepat, serta dapat dipengaruhi oleh jarak kehamilan juga. ahwa ibu yang hamil dan melahirkan kembali dengan jarak yang pendek dari kehamilan sebelumnya akan memberikan dampak yang buruk terhadap kondisi kesehatan ibu dan bayi. Hal ini disebabkan karena bentuk dan fungsi organ reproduksi belum kembali dengan sempurna sehingga fungsinya akan terganggu apabila terjadi kehamilan dan persalinan kembali.¹

Pada paritas lebih dari 4, rahim mengalami penurunan fungsinya sehingga rahim tidak lagi dapat berkontraksi dengan baik akibat regangan uterus yang berulang-ulang karena kehamilan dan longgarnya ligamentum yang memfiksasi uterus paritas yang aman adalah 2-3. Ibu yang sering melahirkan tidak

memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri karena ibu memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anaknya. Ibu dengan paritas yang tinggi yaitu ibu yang melahirkan lebih dari 4 kali berisiko mengalami persalinan lama akibat uterus kekendoran pada dinding rahim yang menimbulkan bahaya seperti dinding rahim robek, atomia uteri, perdarahan pasca persalinan, persalinan lama dan kelainan letak.⁹

Berdasarkan asumsi peneliti dapat diketahui bahwa pada ibu bersalin paritas rendah (nullipara dan primipara) atau paritas tinggi grandemultipara memiliki resiko lebih tinggi untuk mengalami partus lama, dibandingkan dengan paritas 2-3 (multipara) yang memiliki resiko yang lebih rendah untuk mengalami partus lama. Dikarenakan pada paritas 2-3 bisa dibilang paritas aman dan sebaliknya pada ibu bersalin pada ibu dengan paritas rendah yaitu karena pengalaman melahirkan belum pernah maka kemungkinan terjadinya kelainan dan komplikasi cukup besar. Sedangkan pada ibu yang sering melahirkan memiliki risiko mengalami komplikasi persalinan pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan gizi dan lain sebagainya. Pada paritas *grandemultipara* keadaan rahim biasanya sudah lemah sehingga menimbulkan persalinan lama dan pendarahan saat kehamilan. Kekendoran pada dinding perut, tampak ibu dengan perut menggantung dan kekendoran pada dinding rahim. Bahaya yang dapat mengancam pada kelompok ini adalah robekan pada dinding rahim, kelainan his (atomia uteri), perdarahan post partum (pasca persalinan), persalinan lama, kelainan letak, dll.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Antara Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Galis Bangkalan

DAFTAR PUSTAKA

1. Lubis E, Sugiarti W. Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Di Rsb Permata Hati Metro Tahun 2019. *Bunda Edu-midwifery J.* 2021;4(1):18-30. <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/40/35>
2. Rositawati. Hubungan paritas dan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama. *Artik Penelit.* 2019;9(1):12-17.
3. Fitriah IP, Saputri LA, Marlin HA. Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Partus Lama Di Rumah Sakit Umum Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *J Doppler.* 2022;6(1):20-25.
4. Harismayanti, Retni A, Kohongia SN. 3746++Hubungan+Paritas+Dengan+Lama+Persalinan+Kala+I+Di+Ruang+Bersalin+Rsd+Dr.M.M.Dunda+Limboto. *J Ilmu Ilmu Kesehatan dan Kedokt.* 2023;1(2):37-46.
5. Siswanto A. Pengaruh Penggunaan Partograf Digital dan Manual terhadap Pengambilan Keputusan Bidan dalam Proses Persalinan Dimasa Pandemi Rangkasbitung Tahun 2021. *Indones J Midwifery Sci.* 2023;2(3):275-282. doi:10.53801/ijms.v2i3.118
6. Pengetahuan G, Tentang I, Persalinan P, et al. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Persalinan Lama Di Desa Sihobuk Lama Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021. 2021;3.
7. Rini P, Muktar R, Elfina. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Lama Kala I Diwilayah Kerja Puskesmas Sapaya Kabupaten Gowa Januari s / d Februari 2018. *J Pendidik Tambusai.* 2021;5(3):6761-6765.
8. Israyanti L, Wuna WOSK, Jingsung J. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Di Uptd Puskesmas Bobolio Kec.Wawonii Selatan. *J Pelita Sains Kesehat.* 2023;4(3):80-85. <https://ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>
9. Jahriani N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Normal Di Klinik Harapan Bunda Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021. *J GENTLE BIRTH.* 2022;5(1):1-7.
10. Laili SM, Sari YNE, Suhartin. Hubungan Kecemasan Ibu Primigravida Dengan Lama Persalinan. *Penelit Perawat Prof.* 2023;5(5474):1333-1336. <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1837>
11. Yohana WS. Analysis Of Factors Related To The Old Labor. *J Aisyah.* 2016;(1):1-14.
12. Aristayudha AANB, Richadinata KRP, Rettobjaan VFC. Continuous Professional Development in Healthcare. *E-Jurnal Manaj Univ Udayana.* 2021;10(2):165. doi:10.24843/ejmunud.2021.v10.i02.p04
13. Masnur A, Anam MK. Momen Inersia Sebagai Indikator untuk Mendeteksi Kegagalan Sistem Transfer Cake Breaker Conveyor. *JOISIE (Journal Inf Syst Informatics Eng.* 2018;2(2):1. doi:10.35145/joisie.v2i2.7
14. Ratna Sari NLPM, Parwati NWM, Indriana NPRK. The Correlation Between Mother's Knowledge Level And Husband Support Toward Anxiety Level Of Pregnant Mother In The Third Trimester During Labor. *J Ris Kesehatan Nas.* 2023;7(1):35-44. doi:10.37294/jrkn.v7i1.469

15. Haryanti Y. Analisis Hubungan Ketuban Pecah Dini (KPD) dan Paritas dengan Partus Lama. *J Dunia Kesmas*. 2020;9(3):371-377. doi:10.33024/jdk.v9i3.3030
16. Atmaja DMU, Hakim AR, Basri A, Ariyanto A. Klasifikasi Metode Persalinan pada Ibu Hamil Menggunakan Algoritma Random Forest Berbasis Mobile. *JRST (Jurnal Ris Sains dan Teknol*. 2023;7(2):161. doi:10.30595/jrst.v7i2.16705
17. Putri PDA, Thamrin H, M A. Asuhan Kebidanan Intranatal pada Ny. K dengan Kala I Fase Laten. *Wind Midwifery J*. 2022;03(02):125-135. doi:10.33096/wom.vi.444
18. 1046-Article Text-3367-1-10-20210913 (1).
19. Rizky, Rafieqah Nalar and Mahardika A. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI J Ris Ilm*. 2023;2(4):1275--1289.
20. Oktafia R, Deviana R. Hubungan Kelelahan Postpartum Dengan Motivasi Pemberian Asi. *J Kesehat Mercusuar*. 2021;4(2):66-73. doi:10.36984/jkm.v4i2.221
21. Ahmad HFSD, Setyawati T, Saranga D. Laporan Kasus: Ruptur Uteri Inkomplit Disertai Intrauterine Fetal Death Pada Pasien Multiparitas. *J Med Prof*. 2020;2(2):155-160.
22. Lahir B, Rsud DI, Aloe PH, Kota S. Pengaruh Partus Lama Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi. 2023;6(1):362-363.
file:///C:/Users/62822/Downloads/6575+Keperawatan_Pengaruh+Partus+Lama+Terhadap+Kejadian+Asfiksia+Pada+Bayi+Baru+Lahir+Di+RSUD+Prof.+Dr.+H.+Aloe+Saboe+Kota+Gorontalo_Diah+Amalia+Mirzanti+Djamil_UMGO.pdf%0Ahttps://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thuful
23. Sonang S, Purba AT, Pardede FOI. Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means. *J Tek Inf dan Komput*. 2019;2(2):166. doi:10.37600/tekinkom.v2i2.115
24. Aulia Savitri. Garuda3548638. *Gema Bidan Indones*. 2022;11.
25. Harumi dan Kasiati. Usia Resiko Tinggi dan Perdarahan Post Partum USIA RESIKO TINGGI DAN PERDARAHAN POST PARTUM Age High Risk and the Incidence of Bleeding Post Partum. *J Inf Kesehat Indones*. 2017;3(2):91-95.
26. Transyah CH. Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Kejadian Pre-Eklampsia. *Hum Care J*. 2018;3(1). doi:10.32883/hcj.v3i1.100
27. Intiyaswati I, Pramesti P. Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Retensio Plasenta. *J Kebidanan*. 2021;10(1):52-57. doi:10.47560/keb.v10i1.283
28. Jannah BP dan L miftahul. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Vol 3.; 2016.
29. Waruwu M. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *J Pendidik Tambusai* . 2023;7(1):2896-2910.
30. Muh Jasmin, Risnawati, Rahma Sari Siregar D. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.; 2023.
31. Nurfalah Setyawati, Hartyowidi Yulawuri SR. *Metodologi Riset Kesehatan*.; 2023.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
32. Priantoro H. Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Burnout Perawat Dalam Menangani Pasien Bpjs. *J Ilm Kesehat*. 2018;16(3):9-16. doi:10.33221/jjikes.v16i3.33
33. Ika Y. Peran Penting Mata Kuliah Etika Profesi Kebidanan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Kebidanan Di Universitas Borneo Tarakan. *J Kebidanan Indones*. 2022;Vol.13(No. 2):77-83.
34. Yusmaharani. Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Partus Lama Yusmaharani Program Studi D-III Kebidanan , Universitas Abdurrah Jalan Riau Ujung No . 73 Pekanbaru PENDAHULUAN Menurut Depkes 2010 , penyebab langsung kematian maternal di Indonesia terka. *J Ilm*. 2017;1(1):35-40.